

## MANAJEMEN PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA

**Nuraini**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
Corresponding author email: [nurainiiaissambas@gmail.com](mailto:nurainiiaissambas@gmail.com)

**Suryani**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kuburaya, Pontianak, Indonesia  
[Gurupai.suryani@gmail.com](mailto:Gurupai.suryani@gmail.com)

### ABSTRACT

*Parenting in a family that demands extra management of both energy, time, and material. This paper tries to discuss the management carried out by parents in aspects of time management, family, work, and parenting as well as financial management in the family. "Management is the whole process of cooperation between two or more parents based on a certain rationality to achieve predetermined goals. The realization of the ideal family or Islamic family is certainly everyone's dream. Islam has given special rules for husbands and wives to carry out leadership responsibilities in the household. The husband is the head and leader of the family, while the wife is the leader of the house as well as the leader for their children. begins by identifying the tasks, dividing the work according to ability, and focusing on what is being done. As for financial management, it is necessary to make a monthly budget so that there is no waste of family finances. Meanwhile, management in parenting children needs to understand and strive to be good listeners, calm and honest, communicative conversations, avoid barbaric questions, and provide motivation.*

**Keywords:** Parenting Management, Family.

### ABSTRAK

Pengasuhan dalam keluarga yang menuntut orangtua ekstra pengelolaan baik tenaga, waktu, dan materil. Pada tulisan ini mencoba membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh orangtua pada aspek manajemen waktu, keluarga, pekerjaan, dan pengasuhan serta manajemen keuangan dalam keluarga. "Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang tua atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Terwujudnya keluarga ideal atau keluarga islami tentu merupakan dambaan setiap orang. Islam telah memberikan aturan khusus kepada suami dan isteri untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan dalam rumah tangga. Suami sebagai kepala dan pemimpin keluarga, sedangkan isteri sebagai pemimpin rumah sekaligus pemimpin bagi anak-anaknya. diawali dengan mengidentifikasi tugas-tugas, bagi pekerjaan sesuai kemampuan, dan fokus pada yang dikerjakan. Sedangkan manajemen keuangan, anggaran belanja tiap bulan perlu dibuat agar tidak terjadi pemboros keuangan keluarga. Sedangkan manajemen dalam pengasuhan anak orangtua perlu memahami dan berupaya untuk menjadi pendengar yang baik, tenang dan jujur, pembicaraan komunikatif, menghindari pertanyaan yang bertubi-tubi, dan berikan motivasi.

Kata Kunci: Manajemen Pengasuhan Anak, Keluarga.

### PENDAHULUAN

Orangtua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu pengasuhan anak belum bisa

dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak maupun anak dengan orangtuanya, serta terhadap lingkungannya (Istina Rakhmawati, 2015); (Aslan, 2019). Teori sistem keluarga lebih menekankan bahwa keluarga sebagai sebuah sistem yang utuh, di dalamnya terdiri bagian-bagian struktur. Pola organisasi tiap anggota keluarga memainkan peran tertentu. Dalam keluarga, juga terjadi pola interaksi antara anggota keluarga (Parke dan Buriel, 1998). mendefinisikan keluarga sebagai "dua orang atau lebih yang berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian, sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan (Rahmat, 2010). Dukungan emosional. Keluarga memberikan pengalaman pertama anak-anak dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, jaminan keamanan bagi anak-anak. Keluarga juga memiliki kepedulian pada anggotanya ketika mereka sakit atau mengalami penuaan (Rahmat, 2010).

Sebagian orangtua masih memiliki anggapan bahwa anak merupakan satu pribadi yang belum memiliki daya nalar kritis, yang dapat dilibatkan dalam setiap komunikasi mengenai dirinya maupun masalah-masalah kecil keluarga sebagai stimulan dalam rangka mengembangkan pola pikirnya. Suasana keluarga yang hangat dengan komunikasi efektif melalui dua arah antara orangtua dan anak menjadikan relasi sinergis dapat terbangun.10 Sedikitnya pemahaman orangtua terhadap arti penting komunikasi yang efektif dengan anak membawa efek tindak negatif anak. Komunikasi efektif dengan anak semestinya dilakukan sejak anak usia dini. Pola komunikasi dengan anak pada usia 0 tahun sampai sebelum anak dapat bicara bisa dilakukan dengan menggunakan mimik, maupun bahasa gerak tubuh karena hakekatnya anak sudah dapat merespon stimulus dari luar. Adapun komunikasi efektif dengan anak ketika sudah dapat berbicara, sampai usia remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara (Rahmat, 2010). Melalui tulisan ini bagaimana penulis menyajikan manajemen pengasuhan dalam keluarga yang menuntut orangtua ekstra pengelolaan baik tenaga, waktu, dan materil. Pada tulisan ini mencoba membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh orangtua pada aspek manajemen waktu, keluarga, pekerjaan, dan pengasuhan serta manajemen keuangan dalam keluarga. "Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang tua atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Sulistiyorini, 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Waktu**

Menurut Atkinson, manajemen waktu adalah suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan berbagai bentuk upaya dan tindakan individu yang dilakukan dengan terencana agar seseorang mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Menurut Forsyth manajemen waktu adalah sebuah cara untuk membuat waktu terkendali sehingga dapat menciptakan efektivitas dan produktivitas. Menurut Akram manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orangtua dalam manajemen waktu dan menyelaraskan dengan pengasuhan anak dirumah apalagi kalau orangtua (ayah dan ibu) bekerja memerlukan waktu yang baik untuk pengasuhan anak yang optimal.

Adapun yang perlu dilakukan orangtua adalah a) Menghilangkan perasaan bersalah, orangtua yang bekerja hanya sebagian waktu bersama anak, sehingga merasa kurang optimal dalam mengasuh anak. Prioritaskan waktu luang bersama anak ketika berada di rumah. b) cari orang yang tepat untuk menjaga anak ketika dirumah atau ketika di tempat penitipan, cari pengasuh yang memang sudah sering menangani anak-anak dari banyak keluarga, atau cari tempat yang memberikan pelayanan pengasuhan anak yang berkualitas yang memiliki jam buka yang fleksibel, punya ruang terbuka, izin usaha yang terbaru, dan para pekerja yang kompeten. c) Jangan lupa tanyakan kabar anak, orangtua harus tetap berkomunikasi dengan anak walaupun tidak sedang bersama. Jika orangtua punya anak yang masih kecil, sempatkan untuk menanyakan kabarnya lewat *chat* atau *video call*. d) kurangi kegiatan yang membuang waktu, menghindari membuang waktu yang sia-sia merupakan bentuk dari manajemen waktu orangtua untuk memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja, tetapi kebanyakan main sosial media, bergosip dan makan siang terlalu lama malah membuat orangtua kurang produktif. Fokus pada tugas-tugas di tempat kerja dan hanya bicara dengan rekan kerja saat istirahat atau makan siang sehingga cepat pulang kerumah untuk bisa bersama anak-anak di rumah. e) Buat rutinitas bersama keluarga, menyediakan waktu luang untuk keluarga sangat penting. Selain sebagai cara untuk memelihara hubungan keluarga yang dinamis, hal tersebut juga memungkinkan semua anggota keluarga berkomunikasi satu sama lain.

### **Manajemen Keluarga**

Terwujudnya keluarga ideal atau keluarga islami tentu merupakan dambaan setiap orang. Islam telah memberikan aturan khusus kepada suami dan isteri untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan dalam rumah tangga. Suami sebagai kepala dan pemimpin keluarga, sedangkan isteri sebagai pemimpin rumah sekaligus pemimpin bagi anak-anaknya. Dalam al-Quran surat an-Nisa: 34 menjelaskan: "Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita" sebagai pemimpin keluarga, suami berkewajiban memberi nafkah yang layak kepada isteri dan anak-anaknya. Ketentuan ini dalam firman Allah SWT, "Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf." (QS al-Baqarah: 233). Suami yang baik dalam perspektif Islam adalah orang yang sungguh-sungguh bekerja demi memenuhi kebutuhan nafkah keluarganya secara makruf.

Mencari nafkah memang kewajiban seorang suami, namun ketika suami dan isteri bekerja menuntut untuk pengaturan waktu yang baik antara suami

dan isteri dalam mengasuh anak. Ibu bekerja adalah wanita yang telah menikah dan memiliki tanggung jawab sebagai istri atau ibu dari anak-anaknya sekaligus bekerja diluar rumah sebagai wanita karir. Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Perannya sebagai wanita karir tidak lepas dari tugas kantor dan problematika yang berkaitan dengan pekerjaannya b. Peran sebagai istri yang mencakup sikap hidup yang mantap, bisa mendampingi suami dalam situasi yang bagaimanapun juga, disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada pasangan hidupnya, juga mendorong suami untuk berkarir dengan cara-cara yang sehat c. Peran sebagai ibu dan pendidik bagi anaknya yang bisa dipenuhi dengan baik apabila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bebas, sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang. Iklim psikologis penuh kasih sayang, kesabaran, ketenangan dan kehangatan yang memberi vitamin psikologis yang merangsang pertumbuhan anak-anak menuju kedewasaan d. Peran sebagai ibu rumah tangga dimana tanggung jawab ketatalaksanaan rumah tangga berada di tangannya. e. Peran sebagai pasangan hidup yang memerlukan sentuhan, kebijaksanaan, mampu berpikiran luas dan sanggup mengikuti gerak langkah karir suaminya. f. Peran sebagai partner seks. g. Peranan sebagai anggota masyarakat yang harus tanggap dengan problematika sosial yang terjadi. h. Peranan sebagai individu (individu role) dengan dorongan, minat, keinginan dan harapan mengenai dirinya sendiri (Preista Agiani, dkk., 2015).

Ada beberapah hal yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh anak yang diantaranya sebagai berikut: a) menjadikan keluarga sebagai prioritas utama, ketika seorang ibu bekerja memang merasa berkurangnya waktu bersama anak, namun seorang ibu yang memiliki pemahaman bahwa keluarga adalah prioritas utama maka akan bisa mengatur waktu bersama anak (Afifah Sofia Rahmawati, 2019).

### **Manajemen Pekerjaan**

Planning. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi tugas-tugas, misalnya membagi tugas rumah tangga ke dalam 4-5 kategori –bisa dikembangkan sesuai kebutuhan. Tugas Dapur (berbelanja, memasak, mencuci piring), Tugas Rumah (menyapu rumah, mengepel, melap perabotan, merapikan kamar, mencuci kamar mandi), Tugas Pekarangan (menyapu halaman, menyiram tanaman, memotong rumput), Tugas Cucian (mencuci pakaian, menjemur, mengangkat jemuran, menyetrika, menyusun pakaian di lemari). Tugas Mengurus Anak (memandikan, menyiapkan makanannya, memberi makan, bermain, menidurkan). Tugas Mengurus Hewan Peliharaan (memberi makan, memandikan, membersihkan kandang). Dari semua tugas yang telah diklasifikasi, tentukan skalan prioritasnya. Tugas penting diprioritaskan dalam pengerjaannya, tugas kurang penting dikerjakan setelah tugas penting selesai, dan tugas tidak penting bisa ditunda.

Organizing. Bagi pekerjaan sesuai kemampuan, usahakan yang seimbang, meski untuk urusan pengalihan seperti siapa ke laundry dan siapa ke bengkel cuci mobil. Pembagian tugas tak semata soal jumlah, tapi juga soal

berat ringannya pekerjaan. Ketidakadilan pembagian tugas dapat menjadi pemicu pertengkaran. Bagi tugas sesuai kemampuan masing-masing dan buat komitmen, Anda berdua akan melakukannya tanpa rasa jengkel. Ingat, Anda sedang mengelola rumah tangga Anda sendiri. Letakkan tanda 's' untuk 'suami' di depan jenis pekerjaan yang dapat dia kerjakan dan tanda 'i' untuk istri di depan jenis pekerjaan yang harus dikerjakan oleh istri. Pekerjaan yang dapat dialihkan antara lain mencuci dan menyeterika pakaian, yang dapat dialihkan ke laundry dan mencuci mobil bisa Anda alihkan ke bengkel cuci mobil. Bila Anda meletakkan tanda 'bt', tulis lagi di depan jenis pekerjaan, berapa lama pekerjaan itu dapat ditunda. Letakkan tanda-tanda itu pada tanda lingkaran. Turunkan standar atau tuntutan. Anda harus menurunkan tuntutan bila Anda tak ingin kelelahan, tak perlu ambisius. Bila rumah tak terlalu kotor, mengepel lantai tak perlu dua kali sehari. Menyapu halaman bisa dilakukan dua hari sekali, tergantung Anda memberikan tanda 'bt' atau 'tb' untuk setiap jenis pekerjaan.

Fokus pada yang dikerjakan. Tidak fokus pada pekerjaan adalah pangkal tertundanya semua pekerjaan. Di saat Anda berniat menyapu, tiba-tiba malah asyik nonton TV. Akhirnya semua pekerjaan Anda tertunda. Surat kabar, majalah dan berita-berita dari internet tak perlu harus dipantau setiap saat. Luangkan waktu di pagi hari sebelum Anda memulai pekerjaan untuk membaca. Setelah itu pusatkan perhatian pada pekerjaan rumah. Gunakan waktu istirahat sebaik-baiknya. Jangan lupakan pasangan Anda dan beri perhatian. Pastikan saat Anda istirahat tidak ada pekerjaan yang terlupakan sehingga istirahat Anda tidak terganggu.

Libatkan anak yang sudah besar. Jangan beri kesan pada anak bahwa tak ada si mbak dunia kiamat dan Anda tampak uring-uringan mengerjakan tugas rumah. Libatkan anak yang sudah besar untuk meringankan tugas sesuai dengan kemampuannya. Seperti, membereskan mainan, mencuci dan menyimpan sayur dan buah di kulkas, menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, dan memberi makan binatang peliharaan (<https://www.ayahbunda.co.id>).

### **Manajemen Pengasuhan**

Manajemen pengasuhan yang bisa dilakukan oleh orangtua adalah sebagai berikut:

1. Jadilah Pendengar yang Baik Ketika anak memulai pembicaraan untuk menceritakan sesuatu, maka berhentilah dari semua aktivitas pekerjaan Anda. Jika tidak, anak akan segera menghentikan cerita karena Anda dipandang tidak punya waktu untuknya. Jika hal ini berulang secara terus-menerus, maka akan menjadikan sekat komunikasi antara orangtua dan anak karena hakekatnya suasana tersebut diciptakan oleh orangtua. Selanjutnya, hindari untuk memotong pembicaraan anak. Jika dia marah, ketakutan, gembira dan sebagainya, maka biarkan dia untuk mengungkapkannya. Sebaliknya, ketika anak mendengarkan perkataan Anda, maka boleh saja orangtua untuk curhat, tetapi yang sesuai dengan usia mereka. Sikap menjadi pendengar yang baik dan mendapat perhatian dari Anda, hal itu merupakan pemberian yang terbaik bagi anak.
2. Tenang dan Jujur Hindari untuk mengucapkan kata-kata yang tidak pantas atau yang bisa menyakitkan bagi anak sebagai ungkapan rasa marah atau frustrasi. Anak akan belajar menjadi pendengar yang baik dan percaya pada apa yang Anda katakan sesuai dengan yang Anda bicarakan. Berbicaralah

dengan jujur, benar, dan tenang. Rasa percaya dan menghormati itu datang dari sikap kejujuran dan keikhlasan hati orangtua. Jangan mengatakan atau menjanjikan sesuatu jika tidak akan dilakukan oleh orangtua. Pada umumnya, perilaku orangtua banyak melakukan janji yang tidak benar hanya untuk menenangkan permintaan anak sesaat. Sikap tersebut akan mereduksi kepercayaan anak terhadap orangtua dan akhirnya sulit nasihat-nasihat berikutnya dipercaya anak.

3. Pembicaraan Komunikatif dua Arah Komunikasi dua arah terjadi jika orangtua tidak mendominasi pembicaraan. Berikanlah waktu yang cukup bagi anak untuk berkomunikasi mengungkapkan ide ataupun kejadian di lingkungan sekolahnya. Hindarkan sikap mendikte, berikan respon aktif Anda untuk menanggapi semua hal yang dikatakan anak. Ajukan beberapa pertanyaan ringan sebagai bentuk respon dan penghargaan bagi anak.
4. Hindari Pertanyaan yang Bertubi-tubi Upayakan memberikan pertanyaan anak tidak terlalu terus-menerus karena kesan anak orangtua menguasai pembicaraan. Anda coba untuk memasuki setting pembicaraan anak dengan memberikan apresiasi yang tinggi. Jika tidak dilakukan, anak akan merasa ungkapan ceritanya kurang bermakna, dan satu saat anak tidak lagi mau mengungkapkan hal yang terjadi pada dirinya.
5. Berikan Motivasi, motivasi yang diberikan kepada anak akan membangkitkan rasa percaya diri yang kuat. Ketika anak sudah mulai mempercayakan ceritanya kepada orangtua, mereka harus merasa lega, merasakan dukungan Anda, terinspirasi, dan bersemangat. Jangan membuat mereka merasa bersalah atau apalagi kecewa (Rahmat, 2010).

Dari pengertian keluarga dapat keemukakan beberapa hal fungsi utama keluarga antara lain: 1) Pemeliharaan fisik dan kesejahteraan anggota keluarga 2) Menambah anggota keluarga baru, baik melalui kelahiran atau adopsi 3) Sosialisasi anak-anak terhadap peran-peran orang dewasa 4) Pengendali sosial anggota keluarga 5) Pemelihara moral keluarga dan motivasi untuk memastikan kinerja tugas baik di dalam keluarga maupun dalam kelompok sosial lain 6) Produksi dan konsumsi peralatan dan pelayanan yang diperlukan untuk mendorong dan memelihara unit keluarga fungsi orang tua dalam mengasuh yaitu: 1. Mengajar anak agar cakap berkomunikasi 2. Mengajar anak kemampuan bersosialisasi 3. Mengajar anak kecakapan berinteraksi 4. Mengajar anak kemampuan beradaptasi 5. Mengajar anak kemampuan berintegrasi 6. Mengajar anak tatanilai kebaikan 7. Melindungi anak dari pengaruh tata nilai buruk 8. Mengajar anak ketenangan hidup 9. Mengajarkan cara mengatasi keragu-raguan kepada anak 10. Melakukan fungsi pendampingan 11. Mendidik anak kemampuan bekerja sama 12. Mendidik anak pentingnya kasih sayang 13. Mengajar anak agar mampu menghargai ekistensi orang lain 14. Melatih anak agar mampu mengendalikan emosi 15. Mendidik anak agar memiliki kecerdasan (Sudiapermana. 2012)

Ayah tetap bisa memanfaatkan waktu makan bersama untuk menunjukkan perhatian kepada anak, membantu anak berusia balita untuk makan, bertanya dan mendengarkan cerita dari anak, membacakan cerita sebelum tidur, bercerita kepada anak tentang berbagai hal, atau membantu anak menyelesaikan tugas dari sekolah. Sebaik apapun seorang ibu dalam mengasuh anak, kehadiran ayah akan memberikan dampak tersendiri. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sehari-hari secara khusus akan

membantu anak meningkatkan kemampuan sosial dan prestasi akademik di sekolah. Sedangkan ibu memberikan dampak secara khusus dalam perkembangan kemampuan emosional anak. • Cara ke-5 menjadi orangtua yang lebih baik adalah dengan saling bekerja sama, ayah dan ibu saling membantu dalam mengasuh anak (Tim di Kantor Bank Dunia Jakarta, 2014).

Orangtua harus diberdayakan dalam pemberian stimulasi terhadap perkembangan jiwa anak karena mereka memiliki hubungan yang paling dekat dengan anak. Sekolah, rumah tangga atau keluarga, dan masyarakat adalah tempat anakanak berkembang, Oleh karena itu pendidikan yang baik harus memadukan ketiganya, paling tidak harus ada perpaduan antara sekolah dan rumah tangga atau keluarga. Agar tujuan pendidikan yang dicanangkan sekolah diketahui oleh orangtua, dan agar mereka mampu menjadi pendidik yang baik di rumah, maka orangtua perlu dilibatkan lebih jauh dalam lingkungan sekolah sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara menerapkan program pendidikan keorangtuaan (parenting) (Alifatun Mardiyah, 2021).

Agar tujuan pendidikan yang dicanangkan sekolah diketahui oleh orangtua, dan agar mereka mampu menjadi pendidik yang baik di rumah, maka orangtua perlu dilibatkan lebih jauh dalam lingkungan sekolah sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara menerapkan program pendidikan keorangtuaan (parenting). Menurut Mulyono (Lindasari, Wiyono & Arifin, 2017: 152) menyatakan beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah: (1) keterpaduan (integrity); (2) berkesinambungan (continuity); (3) sederhana (simplicity); (4) menyeluruh (convergence); (5) konstruktif (constructiveness); (6) kesesuaian (adaptability); dan (7) luwes (flexibility). Bentuk partisipasi masyarakat adalah: (1) partisipasi buah pikiran/ide, sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan yang diberikan dalam pertemuan, diskusi sehingga menghasilkan suatu keputusan; (2) partisipasi tenaga, dengan memberikan tenaga dan waktu untuk menghasilkan sesuatu yang telah diputuskan; (3) partisipasi keahlian atau keterampilan, di mana seseorang bertindak sebagai ahli, penasihat, atau resources yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan di sekolah; dan (4) partisipasi harta benda, berupa iuran atau sumbangan, baik dalam bentuk benda atau uang secara tetap atau incidental (Alifatun Mardiyah, tth).

### **Manajemen Keuangan**

Anggaran belanja : anggaran belanja tiap bulan perlu dibuat agar tidak terjadi pemboros keuangan keluarga. Tiap anggota keluarga harus berusaha patuh terhadap anggaran belanja yang sudah ditetapkan bersama. Para peserta diajarkan untuk membuat anggaran belanja keluarga yang seimbang antara pendapatan dengan pengeluarannya. Kiat yang dapat digunakan agar tidak terjadi besar pasak dari pada tiang. Pengeluaran untuk membayar yang sifatnya wajib dan memiliki sanksi sosial atau moral, misal: pajak, tagihan listrik, tagihan telepon, tagihan PDAM, iuran wajib di lingkungan rumah atau kantor, dan lain-lain. Pengeluaran ini harus diutamakan karena mempunyai konsekuensi sosial bahkan mungkin sanksi hukum. 2) Pengeluaran untuk membayar kewajiban hutang, seperti : cicilan KPR, cicilan motor, cicilan baju, dan lain-lain.

Kewajiban. Pembayaran yang kedua ini berkaitan dengan tanggungjawab sebagai pembelian barang yang dilakukan secara kredit untuk

menyiasati pendapatan yang terbatas tetapi keluarga membutuhkan konsumsi barang sebagai penunjang kegiatan. 3) Untuk kepentingan masa depan, baik berupa investasi maupun proteksi, seperti : iuran arisan, premi asuransi, setoran tabungan rutin, dsb. Jangan sampai hal ini dilalaikan oleh keluarga, karena akan memiliki konsekuensi di masa depan keuangan akan terganggu jika tidak dipersiapkan secara lebih dini. Keadaan tersebut dapat terjadi karena pendapatan keluarga cenderung tetap padahal kebutuhan di masa datang akan bertambah naik karena keluarga berkembang, atau naiknya harga. Maka pastikan keluarga memiliki alokasi pengeluaran untuk kepentingan masa depan. 4) Pengeluaran yang bersifat konsumtif, yaitu biaya hidup. Meski penting untuk mempertahankan hidup, tetapi biaya hidup ini sebaiknya dijadikan sebagai prioritas terakhir karena sifatnya sangat fleksibel. Jika pengeluaran diatas dari poin 1 hingga 3 tidak dapat ditawar-tawar, maka pengeluaran untuk biaya hidup sangat mudah untuk disesuaikan dengan kondisi keuangan. Contohnya : penghematan penggunaan listrik, lebih memilih belanja di pasar tradisional daripada di super maket, memilih makanan yang bergizi tetapi tidak mahal, cermat dalam belanja dan seterusnya.

Dengan berpegang pada keempat prioritas kebutuhan keluarga, anggaran belanja dapat diatur lebih baik, sehingga tidak kenal dengan istilah tanggal tua dan tanggal muda tiap bulannya. b. Jadwal kegiatan harian : jadwal kegiatan dibuat adalah untuk memudahkan masing-masing anggota keluarga untuk mensinkronkan jam kegiatannya dengan kegiatan yang menjadi tanggungjawab sebagai anggota keluarga. c. Jadwal kegiatan tiap-tiap anggota keluarga: masing-masing anggota keluarga membuat jadwal kegiatannya tiap hari. Hal tersebut akan memudahkan anggota yang lainnya memantau pelaksanaan kegiatan dan mensinkronkan dengan kegiatan anggota lainnya. Sebelum membuat perencanaan perlu penetapan tujuan, sebagai pemandu pembuatan perencanaan. Dalam penetapan tujuan ini ada tujuan kelompok atau keluarga secara bersama dan ada tujuan pribadi para anggota keluarga. Pada penetapan tujuan keluarga, ayah dan ibu perlu membahas secara serius dan mensinkronkan keinginan pribadi masing-masing (Diah Retnowati, 2009).

Pengorganisasian (Organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek tersebut merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Ayah sebagai kepala keluarga adalah pimpinan keluarga yang bertanggungjawab atas semua permasalahan yang ada. Ibu sebagai manajer keuangan keluarga, bertanggungjawab atas pengelolaan dana baik pendapatan maupun pengeluaran keuangan semua dibawah kendali ibu. Anak-anak sebagai anggota keluarga, adalah yang menjalankan kegiatan yang telah disepakati bersama.

Departementalisasi Dalam keluarga departementalisasi adalah dengan mengelompokkan kegiatan yang biasa dilakukan laki-laki dan perempuan.

Missal ayah dengan anak lelakinya memperbaiki genteng yang bocor, bertanggung jawab kebersihan rumah, mempersiapkan kendaraan yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan lain-lain. Ibu dengan anak perempuan bertanggung jawab atas kerapian rumah, santapan sehari-hari, setrika baju, dan lain-lain. Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian ada pembagian hak dan wewenang dalam keluarga. Dalam pembagian hak dan wewenang harus jelas antara ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga yang lain agar tidak ada yang merasa di anggap sebagai „anak tiri“. Struktur organisasi dalam keluarga dapat membantu pengorganisasian dalam keluarga, meskipun tidak berlaku rigid. Pembagian kerja dalam keluarga dapat dibagi berdasarkan kemampuan, apabila anak-anak masih belum dewasa biasanya ada pembantu di rumah yang menyelesaikan tugas rumah tangga. Ayah dan ibu jangan kemudian tergantung dengan pembantu untuk semua pekerjaan rumah tangga. Ayah dan ibu, harus memberikan contoh kepada anak-anaknya agar dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga di masa datang jika mereka dewasa. Penggunaan jasa pembantu rumah tangga hanya pada saat anak-anak masih kecil, jika anak sudah dewasa jasa pembantu tidak diperlukan lagi pekerjaan rumah tangga dapat dikerjakan oleh semua anggota keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pengeluaran sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting (Diah Retnowati, 2009).

Penerapan fungsi yang ketiga faktor yang terpenting adalah “komunikasi”. Komunikasi yang dimaksud disini bukan hanya kemampuan berbicara tetapi juga kemampuan mendengarkan. Kemampuan mendengarkan perlu diasah agar orang tidak menjadi diktator, menganggap dirinya yang paling benar. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi dua arah yaitu bicara dan mendengarkan. Kemampuan bicara diperlukan. 1. Pemilihan kata-kata yang sopan dan tidak menyakitkan hati orang yang diajak bicara. 2. Sikap pada saat bicara tidak melecehkan yang diajak bicara. 3. Komunikasi non verbal, seperti ; ekspresi wajah, gerak anggota tubuh, dll.yang akan membantu orang lain mengerti maksud dari pembicaraan yang dilakukan. 4. Gaya bicara. Dengan intonasi atau penekanan pada kata-kata tertentu sehingga menyangatkan topik pembicaraan (Sri Haryani, 2007).

Ayah sebagai pemimpin keluarga dapat pula mendelegasikan sebagian tugasnya kepada ibu apabila ayah mendapatkan tugas luar kota dalam beberapa hari. Begitu juga ibu dapat mendelegasikan sebagian tugasnya kepada ayah jika sedang ada kegiatan lain sehingga harus meninggalkan tanggungjawab rumahtangganya. Anak-anak yang sudah dewasa juga dapat di beri sebagian tanggungjawab yang harusnya ditanggung oleh ayah dan ibu mereka. Fungsi manajemen yang ketiga ini dalam keluarga akan berjalan efektif apabila diantara anggota keluarga terdapat saling pengertian dalam memikul tanggungjawab dan mampu menjalin komunikasi secara baik. Komunikasi untuk koordinasi tidak selalu dalam bentuk lisan tetapi dapat pula berbentuk tulisan. Pesan sebagai ujud komunikasi dalam rangka koordinasi dapat ditulis di secarik kertas yang ditempel di kulkas atau tempat yang sudah disepakati bersama, tulisan di papan tulis yang sudah disediakan, apabila membutuhkan jawaban langsung dari yang di beri tanggungjawab dapat digunakan telepon atau HP dan lain-lain.

Pengawasan (*Controlling*) dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang

direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan sangat erat antara perencanaan, pengorganisasian, dan koordinasi telah dilaksanakan secara efektif. Artinya adalah kegiatan pengawasan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan dan oleh semua anggota keluarga. Koordinasi antar anggota keluarga dapat terjadi dengan baik jika antar mereka saling menghargai dan menghormati posisi masing-masing dalam rumah tangga. Komunikasi yang efektif sangat membantu program pengawasan dalam rumah tangga atau keluarga, sehingga tidak terjadi salah pengertian. Tiap anggota keluarga berusaha saling memahami karakter dan gaya bicara masing-masing anggota keluarga, sehingga dapat saling menghargai dan mengontrol perilaku tiap-tiap anggota keluarga. Ayah sebagai pemimpin keluarga harus mau mendengarkan tanggapan atas kegiatan yang dilakukan dari ibu serta anggota keluarga lainnya (Diah Retnowati, 2019).

## **PENUTUP**

Prioritaskan waktu luang bersama anak ketika berada di rumah. b) cari orang yang tepat untuk menjaga anak ketika dirumah atau ketika di tempat penitipan, cari pengasuh yang memang sudah sering menangani anak-anak dari banyak keluarga, atau cari tempat yang memberikan pelayanan pengasuhan anak yang berkualitas yang memiliki jam buka yang fleksibel, punya ruang terbuka, izin usaha yang terbaru, dan para pekerja yang kompeten. c) Jangan lupa tanyakan kabar anak, orangtua harus tetap berkomunikasi dengan anak walaupun tidak sedang bersama. Jika orangtua punya anak yang masih kecil, sempatkan untuk menanyakan kabarnya lewat *chat* atau *video call*. d) kurangi kegiatan yang membuang waktu, menghindari membuang waktu yang sia-sia merupakan bentuk dari manajemen waktu orangtua untuk memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja, tetapi kebanyakan main sosial media, bergosip dan makan siang terlalu lama malah membuat orangtua kurang produktif.

Pengasuhan dalam keluarga yang menuntut orangtua ekstra pengelolaan baik tenaga, waktu, dan materil. Pada tulisan ini mencoba membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh orangtua pada aspek manajemen waktu, keluarga, pekerjaan, dan pengasuhan serta manajemen keuangan dalam keluarga. "Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang tua atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Terwujudnya keluarga ideal atau keluarga islami tentu merupakan dambaan setiap orang. Islam telah memberikan aturan khusus kepada suami dan isteri untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan dalam rumah tangga. Suami sebagai kepala dan pemimpin keluarga, sedangkan isteri sebagai pemimpin rumah sekaligus pemimpin bagi anak-anaknya. diawali dengan mengidentifikasi tugas-tugas, bagi pekerjaan sesuai kemampuan, dan fokus pada yang dikerjakan. Sedangkan manajemen keuangan, anggaran belanja tiap bulan perlu dibuat agar tidak terjadi pemboros keuangan keluarga. Sedangkan manajemen dalam pengasuhan anak orangtua perlu memahami dan berupaya untuk menjadi pendengar yang baik, tenang dan jujur, pembicaraan komunikatif, menghindari pertanyaan yang bertubi-tubi, dan berikan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol.6.No. 1.Juni 2015.
- Parke dan Buriel, *Socialization in The Family: Ethnic and Ecological Perspectives* Vol. 3 New York Willey, 1998.
- Rahmat, *Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak*. JURNAL STUDI GENDER & ANAK. Vol.5 No.1 Jan-Jun 2010 pp.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Preista Agiani1), Sitti Nursetiawati2), Metty Muhariyati3). *Analisis Manajemen Waktu Pada Ibu Bekerja*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 4 No.1, April 2015.
- Afifah Sofia Rahmawati. *Manajemen Waktu Ibu Bekerja*. Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.  
<https://www.ayahbunda.co.id/keluarga-tips/membuat-manajemen-rumah-tangga->
- Sudiapermana. 2012. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Edukasia Press.
- Tim di Kantor Bank Dunia Jakarta – tim Poverty, sebuah unit dalam Sektor Poverty Reduction and Economic Management (PREM) dan tim Education, *Modul Pengasuhan & Pendidikan Anak Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Program Keluarga Harapan (Pkh) Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2* Cetakan pertama Januari 2014.
- Alifatun Mardiyah. *Manajemen Pendidikan Keorangtuaan Menuju Keluarga yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain*, Volume 3 No. 3 Februari 2021 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694.
- Alifatun Mardiyah. *Manajemen Pendidikan Keorangtuaan Menuju Keluarga yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain*.
- Diah Retnowati MEMAKNAI KEGIATAN RUMAH TANGGA DENGAN MELAKSANAKAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN. MAJALAH ILMIAH EKONOMIKA VOLUME 12 NOMOR 4, NOPEMBER 2009. Hlm. 202-203.
- Diah Retnowati, *Memaknai Kegiatan Rumah Tangga Dengan Melaksanakan Fungsi-Fungsi Manajemen*. MAJALAH ILMIAH EKONOMIKA VOLUME 12 NOMOR 4, NOPEMBER 2009.
- Sri Haryani, 2007, *Pengantar Komunikasi Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta. Sukanto.
- Diah Retnowati, *Memaknai Kegiatan Rumah Tangga Dengan Melaksanakan Fungsi-Fungsi Manajemen*. MAJALAH ILMIAH EKONOMIKA VOLUME 12 NOMOR 4, NOPEMBER 2